



**KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DI MASJID RAYA  
AL QURRO'WAL HUFFAZH KELURAHAN PANYABUNGAN I  
KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**YENI WAHYUNI  
NIM. 13 310 016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**



**KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DI MASJID RAYA  
AL QURRO'WAL HUFFAZH KELURAHAN PANYABUNGAN I  
KECAMATAN PANYABUNGAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**YENI WAHYUNI  
NIM. 13 310 0164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. ABDUL SATTAR DAULAY, M.Ag  
NIP.19680517 199303 1 003**

**PEMBIMBING II**

**HAMKA, M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

**Hal** : Skripsi  
a.n. YENI WAHYUNI

**Lampiran** : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Maret 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

Di\_

Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **Yeni Wahyuni** yang berjudul: **KEGIATAN MAJELIS TKLIM DI MASJID RAYA AL QURRO'WAL HUFFAZH KELURAHAN PANYABUNGAN I KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**. Maka kami berpen dapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

**PEMBINGBING I**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay.M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

**PEMBIMBING II**



**Hamka M. Hum**  
NIP.19840815 200912 1 005

## SURAT PENYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YENI WAHYUNI  
NIM : 13 310 0164  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-4  
Judul Skripsi : **Kegiatan Majelis Taklim di Masjid Raya Al-Qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Maret 2018

Saya yang menyatakan,



**YENI WAHYUNI**

**NIM: 13 310 0164**

**SALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : YENI WAHYUNI  
**Nim** : 13 310 0164  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah Ilmu Keguruan  
**Jenis Karya** : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **hak bebas royaltif non-eksklusif** (Non-Exelusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Kegiatan Majelis Taklim di Masjid Raya Al-Qurro’Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non-eksklusi ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan: 09 Maret 2018



**YENI WAHYUNI**

**Nim: 13 310 0164**



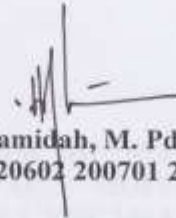
**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Anggota** : YENI WAHYUNI  
: 13 310 0164  
**JUDUL SKRIPSI** : KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DI MASJID RAYA AL  
QURRO'WAL HUFFAZH KELURAHAN  
PANYABUNGAN I KECAMATAN PANYABUNGAN

**Sekretaris**



**A. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag**  
P. 19680517 199303 1 003



**Hamidah, M. Pd**  
NIP. 19720602 200701 2 029

**Anggota**



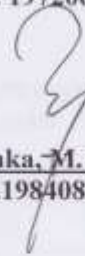
**A. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag**  
P. 19680517 199303 1 003



**Hamidah, M. Pd**  
NIP. 19720602 200701 2 029



**A. H. Samsuddin, M. Ag**  
P. 19640203 199403 1 001



**Hamka, M. Hum**  
NIP. 19840815 200912 1 005

**Penyusunan Sidang Munaqasyah**

**Tempat** : Padangsidempuan  
**Tanggal** : 06 Juni 2018  
**Waktu** : 13.00-16.00 WIB  
**Nilai** : 73,5 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 3,11  
**Keputusan** : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERIPADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DI MASJID  
RAYA AL QURRO' WAL HUFFAZH  
KELURAHAN PANYABUNGAN I KECAMATAN  
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING  
NATAL

**Nama** : YENI WAHYUNI  
**NIM** : 13 310 0164  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pai-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juni 2018



**Dr. Laila Hilda, M.Si**  
NIP: 19720920 200003 2 002

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayat serta Inayah-Nya kepada peneliti sehingga pada kesempatan ini penelitidapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammada SAW, keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan. Penulisan skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN MAJELIS TAKLIM DI MASJID RAYA AL QURRO WAL HUFFAZH KELURAHAN PANYABUNGAN I KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL”**

Selama penyusunan skripsi ini peneliti banyak mengalami beberapa kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dalam pembahasan penelitian ini, keterbatasan waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun semua itu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag pembimbing I dan Bapak Hamka, M.Hum pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dalam memberikan



bimbingan dengan penuh kesabaran, dan yang selalu bijaksana memberikan nasehat selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Teristimewa untuk Ayahanda (Abd Hafis Rangkuti) Ibunda tersayang (Yusniar Rangkuti) atas jasa-jasanya, doa yang tak pernah lelah dipanjatkan dan tak pernah lelah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta kasih sayang dan didikannya kepada penulis semenjak kecil hingga sekarang, semoga Allah Swt nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdausnya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padang Sidimpuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta civitas akademik kampus IAIN
4. Ibu Dr. Lely Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Padangsidimpuan
6. Pengurus pada Majelis Taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kota, serta jamaah dari pengajian yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan memberi informasi yang diperlukan penulis.
7. Keluargaku tercinta, Adik ( ahmad safri, Mhd Ilman, Siti Aisyah, salmudi fakhrozi, Mhd Yadi, Mhd Zainuddin) yang telah memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

8. Bapak kepala perpustakaan dan beserta staf-staf karyawan perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi peneliti, khususnya PAI4 angkatan 2013. Teristimewa sahabat-sahabat terimakasih atas segala dukungannya, motivasi yang diberikan kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya kita semua.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penelititerima dengan senang hati

Padangsidempuan, Desember 2018

Peneliti

**Yeni Wahyuni**

**NIM. 13 310 0164**

## ABSTRAK

**Nama** : Yeni Wahyuni  
**NIM** : 13 310 0164  
**JudulSkripsi** : **Kegiatan Majelis Taklim Di Masjid Raya Al-Qurro WalHuffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Majelis Taklim Di Masjid Raya Al-Qurro’Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan kabupaten mandailing natal”. Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al-qurro’wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal dan apa saja materi dalam pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al-qurro’wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan majelis taklim yang ada di masjid raya al-qurro’wal huffazh dan untuk mengetahui materi apa saja dalam majelis taklim di masjid raya al-qurro’wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan Islam, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan dengan pengertian pelaksanaan majelis taklim, latar belakang berdirinya majelis taklim, ruang lingkup majelis taklim, manfaat dan fungsi majelis taklim, macam-macam majelis taklim, tujuan majelis taklim, metode-metode majelis taklim, materi-materi majelis taklim dan ustadz.

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber datanya terdiri dari primer dan skunder. Primer adalah anggota majelis taklim. Sedangkan skunder adalah pengurus majelis taklim di masjid raya al qurro’wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal. Instrumen pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro’Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan kabupaten mandailing natal dilaksanakan setiap malam seraca rutin setelah selesai sholat makrib hingga selesai. Majelis taklim dilaksanakan dalam tiga pembagian, 30 menit pertama adalah acara pembacaan surat yasin, 30 menit kedua adalah acara ceramah dari ustadz dan 30 menit terahir adalah acara jeda. Dalam pelaksanaan majelis taklim adapun materi yang diberikan kepada jama’ah majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro’Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan kabupaten mandailing natal lebih berorientasi pada aqidah, ibadah, dan akhlak.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS</b>	
<b>AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Batasan Istilah .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Majelis taklim .....</b>	<b>10</b>
<b>1. Pengertian Majelis Taklim .....</b>	<b>10</b>
<b>2. Latar Belakang Berdiri Majelis Taklim.....</b>	<b>11</b>
<b>3. Ruang Lingkup Majelis Taklim .....</b>	<b>13</b>
<b>4. Manfaat dan Fungsi Majelis Taklim .....</b>	<b>14</b>
<b>5. Macam-Macam Majelis Taklim .....</b>	<b>18</b>
<b>6. Tujuan Majelis Taklim .....</b>	<b>19</b>
<b>7. Metode-Metode Majelis Taklim .....</b>	<b>22</b>
<b>8. Materi-Materi Majelis Taklim .....</b>	<b>23</b>
<b>9. Ustadz .....</b>	<b>30</b>

B. Penelitian Terdahulu.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	42
1. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim.....	43
2. Tujuan Majelis Taklim.....	43
3. Jama'ah Majelis Taklim .....	43
4. Ustadz.....	46
5. Kegiatan Jama'ah Majelis Taklim.....	47
6. Struktur Kepengurusan Majelis Taklim .....	47
B. Temuan Khusus .....	48
1. Pelaksanaan Majelis Taklim Masjid Raya Al Qurro' Wal Huffazh .....	48
2. Materi Majelis Taklim Masjid Raya Al Qurro' Wal Huffazh .....	52
C. Analisis Hasil Penelitian .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran-saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Majelis taklim adalah suatu bentuk pendidikan agama non formal dalam berbentuk pengajian yang di isi dengan berbagai kegiatan, khususnya ceramah agama dan tanya jawab, dalam majelis taklim biasanya ada muballigh yang memberikan materi ajaran Islam dan ada pula peserta yang mengikutinya. Karena penyelenggaraan majelis taklim tentu akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan keagamaan orang yang mengikutinya, yang pada akhirnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Majelis taklim dilaksanakan untuk mengajak orang lain ke jalan yang diridhoi Allah Swt. Hal ini sesuai dengan makna Islam agama risalah sebagaimana yang di jelaskan Endang Saifuddin Anshari bahwa” agama Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah Swt. Kepada Rasulnya untuk disampaikan kepada segenap ummat manusia sepanjang masa dan setiap persada”.<sup>1</sup>

Majelis taklim memiliki fungsi sebagai sarana penambah ilmu pengetahuan di bidang agama, baik di bidang aqidah, ibadah dan akhlak, serta di bidang-bidang lainnya. dengan demikian majelis taklim banyak hal yang fositif yang bisa didapat apabila umat Islam mengikutinya, oleh karena itu, hendaklah dimuat pengetahuan-pengetahuan yang lebih maksimal agar manfaat

---

<sup>1</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Agama Dan Kebudayaan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), Hlm. 21



dari majelis taklim tersebut dapat lebih dirasakan oleh masyarakat khususnya bagi kaum muslim. Semakin aktif masyarakat mengikuti majelis taklim maka mereka akan semakin aktif pula untuk memperdalam pengetahuan agama yang mereka dapat dari majelis taklim.

Sejalan dengan sasaran dan tujuan pembangunan nasional itulah maka pendidikan nasional diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt berbudi pekerti luhur, bepribadiaan, berdisiplin, bekerja keras, teguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil, serta sehat jasmani dan rohani. Dalam hubungan ini majelis taklim sebagai lembaga pendidikan agama Islam nonformal yang jumlahnya puluhan ribu, terbesar diwilayah pedesaan dan perkotaan seluruh indonesia. Majelis taklim merupakan salah satu tempat sentral pembangunan mental pembangunan keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosiokultralnya.<sup>2</sup> Majelis taklim merupakan salah satu pendidikan nonformal yang banyak menarik perhatian masyarakat, hampir semua pedesaan ada majelis taklim yang di kelola organisasi sosial kemasyarakatan, anggota masyarakat, lembaga pemerintahan dan sebagainya.

Majelis taklim yang menjadi ciri khas dari sistem belajar agama melalui kelompok, baik halaqoh maupun zawiyah dan kuttub tersebut adalah sikap

---

<sup>2</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2009), Hlm.

ikhlas dan suka rela dari ustadz tanpa pamrih apapun. Semata-mata meneladani Rasulullah Saw. Para pesertanya juga di dorong kewajiban menuntut ilmu sepanjang hayat. Majelis taklim merupakan dakwah keagamaan Islam. Mengikuti kegiatan yang ada di majelis taklim merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat yang utamanya pada kalangan kaum bapak dan kaum ibu. Karena tugas manusia yang utamanya menjadi muslim yaitu mengikuti pengajian-pengajian agama.

Majelis taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari masyarakat luas. Efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melebihi media pengajian-pengajian. Majelis taklim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang, baik di desa-desa maupun kota-kota besar.

Masyarakat yang mengikuti majelis taklim akan memiliki pengetahuan pemahaman, serta wawasan yang lebih luas dibandingkan masyarakat yang tidak mengikutinya. Selain itu juga, masyarakat yang mengikuti majelis taklim memiliki peluang yang lebih besar dalam meningkatkan keimanan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya sehingga menjadi

kepribadian dalam dirinya yang bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah Swt. Karena tugas manusia yang pertamanya menjadi muslim adalah mengikuti pengajian-pengajian agama.

Masyarakat semakin aktif mengikuti majelis taklim dilihat dari segi manfaat serta materi yang didapat dari majelis taklim, selain mendapat banyak pengetahuan dan wawasan tentang agama. Masyarakat juga akan menjalin hubungan silaturahmi di dalam majelis taklim. Terutama apabila pelaksanaan majelis taklimnya berada di tengah-tengah masyarakat yang waktunya lebih banyak dihabiskan dengan berbagai kesibukan sehingga sedikit waktu yang tersisa untuk bermasyarakat. Maka disinilah kesempatan masyarakat untuk menjalin hubungan silaturahmi tersebut, dimana masyarakat juga dapat mengatur waktu diadakannya majelis taklim sehingga tidak menyita waktu kesibukan yang lainnya.

Di kelurahan panyabungan I Kecamatan Panyabungan kabupaten mandailing natal terdapat majelis taklim yang di laksanakan di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh yang dikelola pengurus masjid. Majelis taklim di desa ini dilakukan setiap malam setelah selesai sholat makrib. Pelaksanaan majelis taklim ini aktif di laksanakan tiap malamnya dan masyarakat mengikuti kegiatan majelis taklim yang sudah di tentukan setiap malam. Demikian juga ustadz sengaja di undang untuk memberikan ceramah keagamaan yang menyangkut aqidah, ibadah, dan akhlak kepada jamaah yang mengikuti majelis taklim. Dan ustadz juga harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai

keterampilan dan kemampuan agar pelaksanaan pengajian majelis taklim yang di laksanakan di masjid raya al qurro'wal huffazh dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pengamatan terdahulu yang dilakukan oleh penulis belum melihat adanya hal-hal dapat membuat masyarakat tidak hadir dalam pelaksanaan majelis taklim karena materi yang disampaikan oleh ustadz adalah materi yang menarik dan merupakan pendidikan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pelaksanaan majelis taklim berlangsung lebih kurang dari 90 menit dan penyampaian materi hanya berlangsung lebih kurang 30 menit. Dengan demikian para anggota majelis taklim tidak sampai merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti majelis taklim.

Namun setelah melakukan penelitian lebih lanjut barulah dapat diketahui bahwa terdapat majelis taklim yang di lakukan di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh yang dikelola pengurus masjid dan di ikuti oleh masyarakat kelurahan panyabungan I. Menurut wawancara dengan pengurus masjid yang ada di kelurahan panyabungan I Kecamatan Panyabungan kabupaten mandailing natal "Pada setiap malam di laksanakan pengajian jamaah yang mengikutinya mendapat bimbingan keagamaan dari seorang ustadz sebagai nara sumber untuk memberikan materi ceramah yang menyangkut aqidah, ibadah, dan akhlak. Hal itu di laksanakan setiap malam.<sup>3</sup> Namun tidak semua masyarakat aktif untuk

---

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan khollikan lubis pengurus majelis taklim pada hari sabtu tanggal 30 september 2017.

mengikuti pengajian tersebut, karena kebanyakan masyarakat kelurahan panyabungan I pekerjaannya bertani dan berdagang.

Meskipun majelis taklim tersebut memuat materi yang sangat bermanfaat dengan waktu yang relatif singkat tidak semua masyarakat aktif dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Kegiatan majelis taklim yang diadakan di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal hanya di ikuti oleh sebagian masyarakat yang ada di kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal ini. Sebagian masyarakat lebih memilih untuk berdiam di rumah(istirahat) karena sangat lelah bekerja di sawah pada siang harinya dan sebagian masyarakat juga ada tidak mengikuti kegiatan majelis taklim pada malam yang sudah di tentukan karena pada malam harinya ia berdagang di pasar. Kondisi ini mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut kegiatan pelaksanaan majelis taklim di laksanakan secara rutin setiap malam namun tidak semua masyarakat aktif dalam mengikuti majelis taklim tersebut. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul"Kegiatan Majelis Taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. apa saja materi yang diberikan dalam meningkatkan keagamaan majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffadz Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Untuk mengetahui materi yang diberikan dalam meningkatkan ceramah keagamaan dalam majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

## **D. Kegunaan Penelitian**

- a. Menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penulis tentang pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al Qurro'wal huffazh.
- b. Sebagai bahan kajian bagi penulis lain yang berminat untuk memperdalam masalah majelis taklim pada lokasi yang berbeda.



- c. Sebagai pemenuhan tugas yang dibebankan kepada penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.

### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan, dan sebagainya.<sup>4</sup> Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah perbuatan melaksanakan dakwah seorang ustadz kepada para jamaah majelis taklim di mesjid Al-Qurro Huffadz.
2. Majelis taklim secara etimologi berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan taklim, majelis artinya tempat duduk sedangkan taklim dapat diartikan sebagai pengajaran.<sup>5</sup> Jadi majelis taklim adalah suatu tempat, pertemuan (perkumpulan) orang banyak untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim adalah tempat perkumpulan orang banyak yang ingin mengikuti pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), hlm. 431.

<sup>5</sup>Kustini, *Majelis Taklim*, (Jakarta, 2007), Hlm 469.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan tentang pengertian majelis taklim, latar belakang berdirinya majelis taklim, ruang lingkup majelis taklim, manfaat dan fungsi majelis taklim, macam-macam majelis taklim, tujuan majelis taklim, metode-metode dalam majelis dalam majelis taklim, materi-materi majelis taklim.

Bab III berisikan tentang metodologi penelitian yang menggunakan tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

Bab IV berisikan tentang informasi-informasi dari hasil penelitian yang terdiri dari pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabuapten mandailing natal, di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Majelis Taklim**

##### **1. Pengertian Pelaksanaan Majelis Taklim**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan, keputusan, dan sebagainya.<sup>1</sup> Sedangkan secara etimologis, dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, majelis taklim mengandung dua unsur kata, yaitu majelis : pertemuan (perkumpulan) orang banyak, dan taklim : lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.<sup>2</sup> Dalam buku ensiklopedi Islam majelis taklim diartikan sebagai tempat untuk pelaksanaan pengajaran atau pengajian Islam.

Sedangkan majelis taklim secara istilah adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT. Manusia sesamanya dan manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1981), hlm. 431.

<sup>2</sup>Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm.699

<sup>3</sup>Hasbullah.*Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1995) , hlm. 202.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim adalah merupakan satu wadah organisasi tempat berkumpulnya orang yang relatif banyak untuk mengikuti pengajian dan pengajaran. Sebagaimana diketahui bahwa majelis taklim merupakan satu wadah (tempat) pengajian, baik kaum ibu, bapak, remaja dan anak-anak untuk memperoleh serta memperdalam pengetahuan agama Islam.

Dalam kaitan pemahaman di atas dapat dilihat dalam ensiklopedia Islam, pada masyawarah majelis taklim se-DKI Jakarta (9-10 Juli 1980 di Jakarta) yang berikan batasan yang lebih defenitif tentang majelis taklim: yaitu suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri di selenggarakan secara berkaitan dan teratur dan diikuti oleh para jamaah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas keberadaan majelis taklim memiliki peran yang sangat penting dalam laju perkembangan masyarakat, selain majelis taklim itu sebagai wadah atau tempat mendapatkan ilmu pengetahuan agama, majelis taklim juga sebagai tempat mendekatkan diri kepada Allah melalui hubungan yang santun dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian majelis taklim merupakan salah satu sarana yang efektif dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan.

## **2. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim**

Dilihat dari segi sejarah kelahirannya, majelis taklim merupakan sebuah lembaga pendidikan yang paling tua di bandingkan dengan lembaga

---

<sup>4</sup>Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru, 1996), hlm. 120.

pendidikan lainnya seperti SD,SMA.dan lain-lainnya. Majelis taklim telah ada dan dilaksanakan sejak masa Rasulullah SAW, tetapi pada waktu itu belum disebut sebagai majelis taklim melainkan pada masa sekaranglah pengajian tersebut dikatakan sebagai majelis taklim.

Sedangkan pada masa Rasulullah SAW ada beberapa jenis kelompok yang mengkaji ajaran Islam dan tidak dipungut bayaran melainkan dilakukan dengan sukarela. Kelompok-kelompok tersebut adalah *halaqah*, yaitu kelompok dakwah, *zawiyah* yaitu pendalaman tasawuf, dan *al-kattab* yaitu kelompok yang mengajarkan al-Qur'an, fikih dan tauhid. Majelis taklim yang kita kenal sekarang ini secara nasionalnya bermula dengan adanya pengajian yang rutin dilaksanakan di mesjid istiqomah di bawah pengelolaan K.h.Abdul Syafi'i melihat semakin berkembangnya jamaah yang hadir maka muncul ide yang akan memberi identitas tersendiri untuk membedakannya dengan pengajian umum biasanya sehingga dinamakan pengajian ini. Pada masa Rasulullah SAW. Majelis taklim atau pengajian di lakukan secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam. Kemudian, pengajian dilakukan oleh Rasulullah SAW. Secara terang-terangan setelah mendapat perintah dari Allah SWT. Dan pengajian itu terus berkembang ke penjuru tempat.<sup>5</sup> Sementara itu di indonesia terutama disaat-saat penyiaran islam oleh parawali dahulu, Juga mempergunakan majelis taklim untuk menyampaikan dakwahnya.

---

<sup>5</sup>*Ibid, hlm. 203.*

Itulah sebabnya untuk Indonesia, majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua barulah kemudian seiring perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan disamping majelis taklim yang bersifat nonformal, tumbuh lembaga pendidikan yang formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah.<sup>6</sup> Dalam arti ini majelis taklim ini merupakan pendidikan nonformal yang didirikan sejak jaman Rasulullah hingga sekarang.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa dari segi sejarah kelahirannya majelis taklim merupakan lembaga pendidikan yang paling tua. Pada masa Rasulullah SAW, majelis taklim atau pengajian dilakukan secara sembunyi-sembunyi kemudian setelah mendapat perintah dari Allah SWT, pengajian dilakukan secara terang-terangan. Majelis taklim juga merupakan lembaga pendidikan non formal yang didirikan sejak jaman Rasulullah hingga sekarang.

### **3. Ruang Lingkup Majelis Taklim**

Majelis taklim dalam penyelenggaraan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, pesantren dan madrasah baik yang mengikuti sistem, materi maupun tujuannya.

---

<sup>6</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 96-98.



Adapun beberapa hal yang membedakan majelis taklim dengan lainnya antara lain:

- a. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal dalam Islam
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran Majelis Taklim bukan kewajiban sebagaimana di Sekolah atau Madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam<sup>7</sup>

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang mempunyai peran yang sangat besar dalam rangka membina pengetahuan keIslaman, membina hubungan pertikal kepada Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia.

#### **4. Manfaat dan Fungsi Majelis Taklim**

Manfaat majelis taklim akan terasa mempunyai makna bagi jamaahnya apabila kebutuhan masing-masing jamaah terpenuhi. Para mubaligh atau da'I sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaahnya pada tujuan yang dicapai.<sup>8</sup>

Fungsi majelis taklim tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan

---

<sup>7</sup>Hasbullah. *Op. Cit*, hlm. 96.

<sup>8</sup>Mujayyin Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 79.

masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang biasa dibedakan menjadi 3 bentuk, yaitu:

- a. Lewat propaganda: yang lebih menitikberatkan kepada pembentukan publik, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda.
- b. Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, training center dan sebagainya.
- c. Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan kepada pembangkitan cipta, rasa, dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang daripada propaganda dan indoktrinasi.<sup>9</sup>

Dalam konteks ini majelis taklim atau jamaah pengajian dipandang efektif karena lewat majelis taklim ini dapat dikumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena itu sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan majelis taklim dalam pendidikan dan dakwah Islam.<sup>10</sup>

Adapun fungsi majelis taklim didalam buku srategi Dakwah di lingkungan majelis taklim karangan Tuti Alwiyah sebagai berikut:

- a. Tempat memberi dan memperoleh ilmu dan kemampuan.
- b. Tempat mengadakan kontak dan pergaulan sosial.
- c. Tempat bersama-sama mewujudkan minat sosial.
- d. Tempat untuk mendorong agar lahir kesadaran dan pengamalan yang menyejahterakan hidup rumah tangga.<sup>11</sup>

Sementara itu Enung K Rukiati dan Hikmawati menyimpulkan majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, Op. Cit., hlm. 133.

<sup>10</sup>Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada) hlm. 101.

<sup>11</sup>Tutty Alwiyah. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1997), hlm. 76.

- a. Sebagai tempat pembinaan serta pengembangan masyarakat untuk membentuk kepribadian muslim yang muttaqin.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena majelis taklim merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan santai.
- c. Sebagai tempat terjalinnya silaturahmi yang dapat mempererat tali persaudaraan dan menghidup suburkan dakwah.
- d. Sebagai sarana tanya jawab antara ulama dan umara dengan umat, sehingga terjadi pengembangan wawasan dan tukar pikiran yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas keimanan.
- e. Sebagai media penyimpanan gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan ummat dab bangsa pada umumnya.<sup>12</sup>

Dari beberapa fungsi majelis taklim di atas, dapat dipahami bahwa fungsi majelis taklim yang pertama untuk membina dan mengembangkan guna beragama pada masyarakat sehingga terbentuk kepribadian muslim yang bertaqwa. dalam hal ini, majelis taklim memiliki fungsi yang sangat penting, Sehingga dibutuhkan langkah-langkah serta metode yang tepat dalam penyampaian serta pelaksanaannya.

Kemudian, pada fungsi yang kedua, sebagai taman rekreasi rohaniah, yaitu sebagai tempat yang baik untuk menumbuh suburkan kehidupan rohani. Karena didalam majelis taklim di berikan berbagai ilmu pengetahuan agama akan dapat memberikan ketenangan jiwa. Karena tingkah lakunya sesuai dengan tuntunan agama islam. Untuk itu majelis taklim yang merupakan tempat pengajaran agama islam adalah merupakan salah satu tempat rekreasi bagi rohaniah.

---

<sup>12</sup>Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*, ( Bandung: Pustaka Setia 2006), hlm. 133-134.

Kemudian, pada fungsi Majelis taklim yang ketiga dapat menjadi wadah terjadinya silaturahmi karena pada tempat inilah masyarakat yang berbeda profesi dapat berkumpul pada satu tempat yang sama, selain itu juga masyarakat yang disibukkan oleh aktivitas masing-masing juga memiliki kesempatan untuk mempererat persaudaraan.

Selanjutnya fungsi majelis taklim yang keempat yaitu sebagai pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan, karena di dalam majelis taklim terdapat kegiatan tanya jawab antara majelis taklim, sehingga apa yang tidak diketahui dan apa yang diketahui semakin bertambah dipahami.

Kemudian, pada fungsi majelis taklim yang kelima dapat dipahami bahwa masyarakat yang menyampaikan ide-ide atau gagasannya, sehingga melalui tanggapan-tanggapan yang didapat dari ustadz atau jama'ah lainnya serta dapat diketahui apakah ide atau gagasan tersebut dapat diterima sesuai dengan kelebihan dan kekurangannya.

Keberadaan majelis taklim yang merupakan lembaga pendidikan non formal yang berfungsi sebagai tempat pengajaran dan pengajian agama Islam. Oleh karena itu keberadaan majelis taklim menjadi sarana dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan islam non formal yang merupakan wadah atau sarana yang

bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, serta melatih dan meningkatkan pemahaman keIslaman para jamaah melalui sistem pendidikan yang bernuansa Islam yang bermuara kepada pembentukan manusia berilmu yang berakhlak dan berkepribadian serta beriman dan bertakwa.

Adapun karakteristik majelis taklim antara lain:

1. Memiliki struktur organisasi
2. Mempunyai kurikulum
3. Mempunyai jamaah terdaftar baik yang mustamin (pendengar) maupun muta'allimin (lanjutan)
4. Memiliki mutallim atau mubaligh yang tetap dan terjadwal
5. Mempunyai kegiatan untuk mensejahterakan warga jama'ah.<sup>13</sup>

Dari kutipan diatas dapat Dilihat dari fungsi dan karakteristik majelis taklim diatas maka hal yang tersebut memungkinkan majelis taklim sebagai lembaga pembinaan umat sekaligus sebagai wadah pemberdayaan ekonomi umat.

## **5. Macam-Macam Majelis Taklim**

Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika di kelompokkan ada berbagai macam, antara lain:

- a. Dilihat dari jama'ahnya, yaitu:
  - 1) Majelis taklim daerah pinggiran
  - 2) Majelis taklim daerah gedongan
  - 3) Majelis taklim kompleks perumahan
  - 4) Majelis taklim perkantoran

---

<sup>13</sup>Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang, 2007), Hlm. 2

- b. Dilihat dari organisasinya, majelis taklim ada beberapa macam, yaitu:
- 1) Majelis taklim yang dibuka, dipimpin dan bertempat khusus yang dibuat oleh pengurus sendiri atau guru.
  - 2) Majelis taklim yang didirikan, dikelola dan ditempati bersama. Mereka mempunyai pengurus yang dapat diganti menurut periode kepengurusannya (di permukiman atau kantor).
  - 3) Majelis taklim yang mempunyai organisasi induk, seperti Al-hidayah, Aisyiah dan muslimat.
- c. Dilihat dari tempatnya, majelis taklim terdiri dari:
- 1) Majelis taklim mesjid atau musholah
  - 2) Majelis taklim madrasah
  - 3) Majelis taklim di rumah
  - 4) Majelis taklim di ruang atau di aula kantor<sup>14</sup>

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa majelis taklim tidak hanya terdiri dari kaum ibu atau kaum bapak saja, melainkan ada juga diri kalangan remaja. Majelis taklim juga tidak hanya dilaksanakan oleh suatu daerah atau organisasi, melainkan dari semua kalangan.

## 6. Tujuan Majelis Taklim

Berdasarkan kepada pengertian Majelis Taklim yang dikemukakan sebelumnya, bahwa Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam yang dilakukan oleh seorang ustadz terhadap jama'ahnya, dan sudah pasti dalam pelaksanaannya *Majelis Taklim* mempunyai tujuan tersendiri yaitu memasyarakatkan ajaran Islam, sehingga manusia dapat melaksanakan kewajibannya sebagai hamba ('*adb*) dan khalifah. Sebagaimana firman Allah Swt yang terkandung dalam Al-Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56, yaitu:

---

<sup>14</sup>Tutty Alawiyah, *Op.Cit.* hlm. 76-78.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>15</sup>

Dari ayat di atas, telah jelas bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT, adalah untuk menyembah kepada-Nya, baik dalam keadaan manapun juga menyembah (mengabdikan) kepada Allah SWT, berarti mengaktualisasikan segala potensi yang telah diberikan-Nya dalam melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Secara normatif, Tujuan yang akan dicapai dalam proses aktualisasi nilai-nilai Al-Qur’an dalam pendidikan, khususnya *Majelis Taklim* meliputi tiga dimensi atau aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan oleh pendidikan, yaitu:

- a. Dimensi spiritual, yaitu iman, taqwa dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah). Dimensi spiritual ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat.
- b. Dimensi budaya, yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitik beratkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar

---

<sup>15</sup>Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya (Semarang: Toha Putra, 2000), hlm.253.

(bawaan) dan faktor ajar (lingkungan atau milieu), dengan berpedoman kepada nilai-nilai keIslaman. Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan kemampuannya melalui bimbingan dan pemiasan berpikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti teladan, nasehat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman dan pembentukan lingkungan serasi.

- c. Dimensi kecerdasan yang membawa kepada kemajuan, yaitu cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, professional, inovatif, dan produktif.<sup>16</sup>

Tujuan majelis taklim secara khusus bertujuan untuk memasyarakatkan ajaran Islam. Dengan kata lain majelis taklim dilaksanakan untuk mengenal ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Tujuan Islam secara umum yaitu majelis taklim memiliki tujuan umum dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini majelis taklim bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya dalam membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

---

<sup>16</sup>Toto Tasmara. *Kecerdasan Ruhaniyah, (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Bina Insani Pers, 2001), hlm. 3.



## 7. Metode-Metode Dalam Majelis Taklim

### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pengajaran yang sudah lazim di pakai para guru. Ceramah diartikan sebagai suatu bahan penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.<sup>17</sup> Dalam arti ini bahwa metode ceramah ustadz bertindak aktif memberikan ceramah-ceramah agama, sementara para bertindak pasif mendengarkan apa-apa yang di sampaikan oleh ustad. Disini para jama'ah hanya mendengarkan ceramah ustad.

### b. Metode Halaqoh

Dalam metode ini ustadz memberikan berbagai ilmu agama dengan membacakan kitab tertentu dan para jama'ah mendengarkan keterangan pengajar sambil menyimak kitab yang sama. Berbeda dengan metode ceramah terbatas yaitu peranan ustadz dalam metode halaqoh jauh lebih menonjol dan ustadz sering kali mengulang-ulang kembali suatu bacaan dan kemudian ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

### c. Metode Campuran

---

<sup>17</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Padadang, 8 juni 2002), hlm. 34.

Dalam metode ini berbagai metode dilakukan sesuai dengan kebutuhan.ada kalanya hanya ustadz yang aktif,tetapi ada kalanya pula ustadz dan para jama'ah sama-sama aktif. Dan parajamaah dan ustadz saling membutuhkan

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan diluar Sekolah. Dalam majelis taklimterdapat ustadz atau dalam istilah bpendidikan disebut dengan pendidik dan juga jamaah atau pesrta didik yang mendengar serta melaksanakan arahan serta bimbingan dari sang pendidik. Dalam melaksanakan pembelajaran ustadz berperan dalam menentukan metode yang sesuai dengan materi serta situasi dan kondisi jamaahnya.Seorang pendidik harus mengetahui metode serta situasi dan kondisi yang dialami olehpeserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran.

## **8. Materi-Materi Majelis Taklim**

Materi dalam majelis taklim mencakup seluruh materi pokok pengetahuan agama, aqidah, syariah dan akhlak.

### **1. Aqidah (keimanan)**

Iman artinya percaya. Pendidikan keimanan berarti proses kependidikan tentang berbagai aspek kepercayaan.<sup>18</sup> Menurut rumusan

---

<sup>18</sup>Zakiah Dradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63

ulama Tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah. Rumusan ini kemudian dilengkapi oleh para ulama Asy'ariyah menjadi membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan ajaran yang dibawakan oleh Rasulullah SAW dari Allah.<sup>19</sup>

Pendidikan keimanan di dalam al-Qur'an merupakan proses pendidikan Islam yang menuntun individu untuk merealisasikan ketakwaan di dalam jiwa. Pendidikan keimanan tersebut melingkupi segala kewajiban yang tercakup dalam rukun iman yang enam, yaitu:<sup>20</sup>

- a) Beriman kepada Allah
- b) Beriman kepada para Malaikat
- c) Beriman kepada Kitab-kitab
- d) Beriman kepada para Rasul
- e) Beriman kepada Hari Akhir
- f) Beriman kepada Qada dan Qadar Allah.

Pendidikan keimanan bertujuan untuk memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir, memelihara

---

<sup>19</sup>Ibid., hlm. 64.

<sup>20</sup>Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 200-

manusia dari kemusyrikan dan menghindarkan diri dari pengaruh akal fikiran yang menyesatkan.<sup>21</sup>

Aqidah adalah salah satu materi yang mendalam dalam Islam. Karena Islam menghadapkan kepada setiap orang untuk beriman kepada Allah Swt. Yakni dengan meyakini sepenuh hati bahwa tiada tuhan selain Allah Swt dan Nabi Muhammad utusan Allah. Keyakinan yang demikian merupakan dasar Aqidah dalam Islam. Manusia dituntut untuk berpegang teguh pada rukun iman. didalam majelis taklim harus memuat materi ini karena ini adalah modal utama ummat Islam untuk menjadi hamba yang muttaqin.

## 2. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab *akhlak* bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang melekat pada jiwa manusia.<sup>22</sup> Dalam arti ini akhlak sangat penting dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia di tas dunia. Dan segala perbuatan manusia baik dan buruknya mendapatkan catatan disisi Allah SWT. Dalam hal ini majelis taklim harus memmuat materi akhlak karena akhlak juga merupakan

---

<sup>21</sup>Masan Alfat. *Aqidah Akhlak(Madrasah Tsanawiyah)*, (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm. 5-6.

<sup>22</sup>Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm. 345-346.

materi yang terpenting agar manusia dapat melaksanakan ajaran Islam sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT.

### 3. Hukum fikih

Selain aqidah dan akhlak materi yang perlu dipahami adalah hukum-hukum fikih. Adapun kajian hukum fikih terdiri dari ibadah, muamalah, jinayah, mawaris dan munakahat.

a) Ibadah Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa arab yaitu *abada* yang berarti menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah.<sup>23</sup> Sedangkan pengertian ibadah secara terminologi adalah segala bentuk hubungan pengabdian kepada Allah Swt untuk menjalankan semua suruhan dan meninggalkan larangannya. dengan demikian ibadah adalah segala bentuk pengabdian manusia kepada Allah Swt. Adapun yang menjadi pokok-pokok ibadah yaitu percaya bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah. Mendirikan sholat, mengeluarkan zakat, puasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji ke baitullah.

Jadi pendidikan ibadah dapat didefinisikan sebagai proses kependidikan tentang berbagai aspek amalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Amaliyah (ibadah) tercakup di dalam rukun Islam, yaitu:

---

<sup>23</sup>Muhmud Yunus, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Yayasan Pengembangan Penerjemahan Penafsiran Al-Qura'an, 1973), hlm. 202.

- 1) Syahadat yaitu kesaksian ataupun ikrar yang harus diucapkan oleh setiap muslim pada awal mula menyatakan keIslamannya. Kalimat syahadat itu berbunyi:  
  
“ Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah”.
- 2) Shalat yaitu sistem peribadatan yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, menurut beberapa syarat dan rukun tertentu.
- 3) Zakat yaitu mensucikan dari nilai kotor (lebih) yang ada pada harta kekayaan (pemilikan), yang pada hakekatnya menjadi hak dari tenaga yang menghasilkannya.
- 4) Puasa yaitu menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat melaksanakan perintah Allah SWT. Serta semata-mata mengharap ridho-Nya.
- 5) Haji yaitu menyengaja mengunjungi Ka’bah untuk melakukan beberapa amal ibadah, dengan syarat-syarat tertentu.<sup>24</sup>

Ibadah adalah bukti keimanan kepada Allah SWT, dan tanda penyerahan diri kepada-Nya. Orang yang menjalankan ibadah sebagai jalan hidupnya dan bahagia dalam jiwanya, karena ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 71.

Ibadah dapat membimbing dan merubah sikap dan sifat kecenderungan yang negatif bagi seseorang menjadi positif dan dapat meringankan segala sengsara dan duka hati dalam kehidupan dunia, serta menjadin penenang hati dan pententram jiwa ketika tertimpa musibah, karena, isi (hakikat) ibadah itu adalah mengingat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.<sup>25</sup>

- b) Muamalah adalah hukum-hukum yang di buat untuk mengatur hubungan manusia dalam bidang kekayaan harta dan dalam hal ini termasuk di antaranya jual beli, sewa menyewa, hutang piutang, gadai, pemindahan hak, perwalian, pinjam meminjam, dan sebagainya.<sup>26</sup> Dalam arti muamalat hanya membahas tentang ketentuan-ketentan hukum mengenai hubungan perekonomian yang dilakukan anggota masyarakat dankepentingan material yang saling menguntungkan satu sama lain.
- c) Jinayah adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan penyelenggaraan jenazah yaitu, ketentuan-ketentuan tentang “memandikan jenazah, mengkapani jenazah, menshalatkan jenazah, menguburkan jenazah”.<sup>27</sup> Dalam arti jinayah di bahas tentang ketentuan yang wajib

---

<sup>25</sup>M. Ja'far. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlas, 1982), hlm. 46.

<sup>26</sup>Tengku Muhammad Hasbi Ash-syeiqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 25

<sup>27</sup>Rahman Ritonga dan Zainuddin. *Fikih Ibadah*, (Jakarta: Media Pratama, 1982), hlm. 12.

dan yang sunah yang dilakukan oleh orang yang masih hidup terhadap orang yang telah meninggal dunia berupa fardhu kifayah.

- d) Mawaris adalah ilmu yang membahas tentang harta peninggalan orang yang telah meninggal dan akan di bagikan kepada ahli warisnya.<sup>28</sup> diantaranya wasiat, dan hal-hal yang mencegah hak-hak kewarisan, pembagian harta warisan dan sebagainya.
- e) Munakahat adalah hukum-hukum yang membahas nikah dapat dimaknai sebagai akad yang menghalalkan pergaulan atau persetubuhan laki-laki dan perempuan. Nikah dilakukan dengan kalimat-kalimat yang ditentukan dan dengan pernikahan maka di batasi hak dan kewajiban keduanya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>29</sup> Dalam arti munakahat membahas tentang pernikahan.pada kitab ini dibahas tentang perkawinan dalam Islam, poligami, bentuk-bentuk perkawinan yang haram, mas kawin/mahar, thalak, dan iddah dan biaya hidup.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa materi yang diberikan dalam pendidikan keagamaan yang dilaksanakan pada majelis taklim adalah semua hal yang berkaitan dengan syariah dan ajaran agama Islam mulai yang mendasar berupa aqidah yaitu tentang hablumminallah, hablumminannas dan hablumminal alam, semua itu kunci pokok dan penting dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

40. <sup>28</sup>Ahmad Hanafi, *Pengantar dan Sejarah hukum Islam*,( Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm.

<sup>29</sup>Ali Imron Ritonga, *Fikih Bagian Kedua*,(Bandung: Media Printis 2011), hlm. 12.



## 9.Ustadz

Dalam majelis taklim terdapat ustadz yang merupakan narasumber dalam menyampaikan materi pengajian kepada jamaah yang mendengarkannya. Seorang ustadz diuntut untuk memiliki keperibadian yang baik. Dalam hal ini Asmuni Syukir menjelaskan bahwa sifat-sifat yang wajib dimiliki ustadz adalah sebagai berikut

1. Iman dan takwa kepada Allah
2. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan kepentingan pribadi
3. Ramah dan penuh pengertian
4. Tawadhu'
5. Sederhana dan jujur
6. Tidak memiliki sifat egois
7. Sifat antusias (semangat)
8. Sabar dan tawakkal
9. Memiliki jiwa toleransi
10. Sifat terbuka (demokratis)
11. Tidak memiliki sakit hati.<sup>30</sup>

Iman dan takwa merupakan sifat yang paling penting karena hal itu merupakan dasar dalam perbuatan manusia. Iman dan takwa dapat menuntun

---

<sup>30</sup>Asumsi Syukri. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 35-43.

manusia dalam berbuat sekaligus dapat mengendalikan manusia dari perbuatan yang tidak baik. Dalam al-Qur'an Surat al-baqarah (2:44) Allah SWT berfirman sebagai berikut:

Artinya: mengapa kamu suruh orang lain (mengedak-an) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajibanmu) sendiri, padahal kamu membaca al-kitab, maka tidakkah kamu berpikir?<sup>31</sup>

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa seorang ustadz harus memulai kebaikan dari dirinya sendiri sebelum mengajak orang lain berbuat baik dalam hal ini termasuk iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tulus dan ikhlas adalah sebagai sifat kedua yang harus dimiliki seorang ustadz merupakan syarat mutlak dalam melaksanakan pendidikan agama non formal. Pada bagian lain “niat yang tulus tanpa pamrih duniawiyah belaka. Harus dimiliki seorang ustadz. Sebab dakwah adalah pekerjaan yang bersifat ubudiyah atau terkenal dengan istilah *hablum minallah*, yakni amal perbuatan yang berhubungan dengan Allah.<sup>32</sup>

Niat yang tulus dan ikhlas dalam melaksanakan pendidikan agama non formal akan mendorong ustadz melakukan kegiatan tersebut tanpa di pengaruhi oleh kepentingan-kepentingan duniawi.

Keramah-tamahan juga mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan dakwah sebagaimana di jelaskan bahwa: “jika seorang ustadz

---

<sup>31</sup>Tim Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1995) hlm. 16

<sup>32</sup>Asumsi Syukri. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 37-38

mempunyai keperibadian yang menarik, karena keramahan, kesopanan dan keringanan tangan insya Allah akan berhasil dakwahnya. Sebaliknya jika ustadz memiliki keperibadian yang membosankan (tidak menarik), maka kemungkinan besar tidak akan berhasil”.<sup>33</sup>

Jadi ustadz atau seorang da'i harus bisa menarik perhatian jamaah supaya tidak bosan dengan penyampaian ceramah tersebut. Karna keramahan juga sangat penting untuk menarik simpati peserta majelis taklim. Dalam rangka mencapai keberhasilan pendidikan non formal yang dilaksanakan.

Sifat tawadu' penting juga dimiliki seorang ustadz agar ia tidak merasa sombong, atau tidak merasa lebih dari orang lain. Kesederhanaan dan kejujuran merupakan pangkal dan keberhasilan dakwah. Sifat yang sederhana yang dimiliki seorang ustad akan mendorong peserta majelis taklim tidak merasa takut kepada ustadz. Mereka juga akan merasa dekat dengan ustadz sehingga materi yang disampaikan ustadz tersebut lebih mudah diterima masyarakat yang menjadi peserta majelis taklim.

Semangat berjuang dan pantang putus asa dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah akan menjadi modal kepada ustadz untuk menyampaikan ajaran Islam keseluruh persada tanpa mengharapkan imbalan duniawi dari pekerjaannya. Jika ternyata dalam pelaksanaan dakwah tersebut seorang ustadz belum berhasil maka hendaklah ia bertawakkal kepada Allah SWT.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm. 39

Penyakit hati juga merupakan hal yang penting dihilangkan dari dalam diri seorang ustadz /ustadzah. Sejalan dengan ini Asmuni Syukir mengemukakan bahwa “sombong, dengki, ujub, iri dan sebagainya haruslah di singkirkan dari sifat itu tidak mungkin akan tercapai tujuan dakwah yang di laksanakan<sup>34</sup>”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang ustadz/ustadzah harus memiliki sifat-sifat terpuji dalam rangka mendukung keberhasilan dakwah yang dilakukannya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu, di bawah ini akan di kemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian oleh Hilman Harahap, dengan judul “Minat Kaum Ibu terhadap Majelis Taklim di Desa Lantosan II Kecamatan Padang Bolak” penelitian ini berbentuk Skripsi pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa minat kaum ibu terhadap majelis taklim di Desa Lantosan II Kecamatan Padang Bolak sudah tinggi karena penyelenggara majelis taklim tersebut di antara 120 orang kaum ibu yang ada sudah hadir lebih kurang 80 orang (66,66%) setiap penyelenggara pengajian.

---

<sup>34</sup>Asmuni Syukir. *Op,Cit*, hlm. 43.

2. Hasil penelitian oleh Astuti Amalia Sandra, dengan judul “Majelis Taklim Dan Pengaruhnya Terhadap Pelaksanaan Tamggung Jawab Orang Tua Dalam pembinaan Keagamaan Anak (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Silandit)”. Penelitian ini berbentuk skripsi dan dilaksanakan pada tahun 2004. Dalam hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pengaruh majelis taklim terhadap pembinaankeagamaan akhlak cukup baik karena orang tua mengalami peningkatan dalam membimbing agama anak, begitu juga dengan pengalaman agama anak dan orang tua semakin meningkat.
3. Hasil penelitian oleh Hikmal Nasution, dengan judul” Eksistensi Majelis Taklim Al-Yusufiyah sebagai lembaga pendidikan Islam di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, peneliti ini berbentuk skripsi pada tahun 2014. Disini saudara tersebut hanya mengungkapkan hal-hal yang yang dilakukan kiai/ustadz/ *mu'allim* dalam menarik simpati jamaah diantaranya adalah karena majelis taklim al-Yusifiyah bersifat terbuka untuk umum bagi yang yang berkeinginan untuk menggali ilmu pengetahuan agama, ustadz yang tidak pernah membeda-bedakan antara jamaah yang satu dan jamaah yang lainny, lembaga majelis taklim tidak pernah memungut biaya apapun kepada jamaah dan setiap ada anggota jamaah yang meninggal dunia, maka seluruh jamaah majelis taklim beserta ustadz akan bersama-sama pergi berta'ziah keahli musibah.

4. Hasil penelitian oleh Syamsinar, dengan judul Minat Masyarakat Terhadap Majelis Taklim di Desa Batu Gana Kecamatan Padang Bolak Julu, Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2009. Adapun hasil penelitian ini bahwa minat kaum bapak untuk mengikuti pengajian majelis taklim itu timbul karena ingin menambah dan mendalami ilmu pengetahuan tentang agama, bukan karena mengharapkan pujian atau penghargaan, akan tetapi ada kaum bapak yang tidak mengikuti majelis taklim dengan alasan tidak ada kesempatan atau sibuk dalam mencari nafkah keluarga.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan kabupaten mandailing natal. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti menemukan masalah seperti yang peneliti uraikan di latar belakang masalah. Bagaimana pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.

Waktu yang digunakan penulis dalam meneliti masalah ini secara fokus adalah selama kurang lebih 8 bulan, yang dimulai dari awal Maret 2017 sampai dengan bulan Juli 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memaparkan pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabunagn kabupaten mandailing natal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian lapangan sebagai mana dijelaskan oleh Syaifuddin Azwar dalam metode penelitian menjelaskan” penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi dengan fenomena-fenomena yang diamati dan diolah dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup> Sesuai dengan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan, tempatnya di Masjid raya al qurro’wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>2</sup> Jadi penelitian ini di dekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif tentang pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al qurro’wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan skunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari jamaah yang aktif mengikuti pengajian majelis taklim di mesjid Al-Qurro’ wal huffadz.

---

<sup>1</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997). Hlm. 5

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian pendidikan kompetensi dan Prakteknya*. (Yogyakarta: Bumi Aksara. 2008). Hlm. 157.



2. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap untuk menguatkan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah diambil H. Hollikan Lubis yang bertindak sebagai (ketua), H.Saifulloh (sekretaris), dan H.Anas (bendahara) pengurus majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yaitu peninjauan langsung kelokasi penelitian oleh peneliti berupa observasi terbuka yaitu meneliti data yang dianggap perlu dari responden dan diketahui responden yang bersangkutan untuk bahan masukan dan pelengkap data penelitian.<sup>3</sup> Observasi ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.
2. Wawancara (interview) adalah bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang dilakukan. Yaitu yang bertujuan untuk memperoleh informasi, dimana dalam mengadakan wawancara tersebut peneliti mengadakan dialog langsung kepada responden dengan membawa

---

<sup>3</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 162.

sederetan pertanyaan sebagai pedoman untuk mengadakan wawancara (interview) tersebut.<sup>4</sup>

Kegunaan wawancara (interview), untuk mendapatkan data yang pada umumnya, hanya diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi, seperti fakta-fakta tentang pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al qurro wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal, sebagai pelengkap metode pengumpulan lainnya. Untuk menguji pertanyaan yang akan di lancarkan, misalnya apakah pertanyaan itu dapat dipahami dengan baik, dengan wawancara maka akan diperoleh jawaban dari rumusan masalah sesuai dengan penelitian ini

#### **E. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif artinya menceritakan suatu keadaan sesuai dengan kondisi alamiah secara asli dan menyeluruh untuk mengambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Pengumpulan data penelitian kualitatif tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan maka analisis yang dilakukan bersifat induktif.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>*Ibid*, Hlm 135.

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
2. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penerikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>5</sup>

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini adalah:

##### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam peneliti ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

##### 2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dalam persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 104-105.

menyediakan kedalaman. Maksud peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik .

### 3. Triangulasi

Tekhnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini semua hal harus dicek keabsahannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu, membnadingkan dan mencek balik derajat suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Tringulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang stuasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara.

---

<sup>6</sup>Lexi J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya Majelis Taklim Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh**

Majelis taklim yang berada di masjid raya al-qurro wal huffazh merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal pendidikan Islam yang berkiprah dalam meningkatkan kualitas yang mengikuti pengajian itu. Pada dasarnya majelis taklim di masjid raya Al-qurro wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal di rencanakan oleh bapak H Khollikan Lubis beliau ini adalah pengurus masjid raya al-qurro wal huffazh. Melihat rendahnya pendidikan keagamaan masyarakat yang ada di Kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal maka H Khollikan lubis membentuk majelis taklim pada tanggal 15 Mei 2013 yang di laksanakan di masjid raya al-qurro wal huffazh yang terletak di Kelurahan panyabungan I Kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal dan pada setiap hari itu juga dilaksanakan pengajaran perdana dari majelis taklim ini. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak H Khollikan bahwa dibentuknya majelis taklim ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman keagamaan pada masyarakat

baik antara dan persaudaraan umumnya kepada masyarakat Kelurahan panyabungan 1 kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.<sup>1</sup>

## **2. Tujuan Majelis Taklim di Masjid Raya Al Qurro' Wal Huffazh**

Majelis taklim salah asatu tempat pendidikan Khas Islam, bertujuan untuk membina dan menambah ilmu pengetahuan para jama'ah di bidang agama dan memperbanyak ibadah mereka juga melatih diri untuk lebih *khusuk* dalam beribadah serta mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Berdasarkan wawancara dengan bapak H.Khollikan lubis mengatakan bahwa majelis taklim merupakan wahana interaksi antara da'i dengan mad'u serta antara sesama jama'ah majelis taklim itu sendiri. Masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.<sup>2</sup>

## **3. Jama'ah Majelis Taklim di Masjid Raya Al Qurro' Wal Huffazh**

Anggota Jama'ah Majelis Taklim adalah masyarakat yang berada di kelurahan panyabungan I, dan masyarakat lainnya juga datang untuk mengikuti pengajian tersebut. Adapun jumlah jamaah yang ikut serta dalam majelis taklim tersebut berjumlah 30 Orang yang terdiri dari kaum ibu, bapak dan jamaah yang terus-terus mengikuti pengajian yang hadir berjumlah 20 atau terkadang sampai 30 orang.

---

<sup>1</sup>H. Khollikan Lubis. Ketua Majelis Taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh ,  
*Wawancara*, tanggal 20 November 2017

<sup>2</sup>H.Khollikan Lubis. Ketua Majelis Taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh ,  
*Wawancara*, tanggal 20 November 2017

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa jama'ah majelis taklim, dan dibawah ini akan dikemukakan nama-nama yang telah di wawancarai tersebut yaitu:

No	Nama	Umur	Pendidikan
1	Rahmad Arisandi	51	SMA
2	Syaifuddin Rangkuti	62	SMA
3	Yusuf	55	SMP
4	Siti Kholijah	60	SD
5	Samsinar Hasibuan	59	SMP
6	Habib	46	SI
7	Muslim	42	SMP
8	Siti Aminah	37	SMA
9	Nur Halimah	38	SD
10	Solhani Nasution	40	SD
11	Fatimah	41	SMA
12	Abd Halim	38	SI
13	Basrah	60	SD
14	Saidah	62	SD
15	Samsul Bahri	46	SMP
16	Sobaruddin	39	SD
17	Ali Sahmin	55	SMP

18	Hamsar	57	SMA
19	Sawaluddin	47	SD
20	Zainuddin	45	SMA
21	Miswar	54	SMP
22	Usman	51	SD
23	Arfan Hasibuan	59	SD
24	Mahmud Rangkuti	55	SMP
25	Rajab Rangkuti	58	SD
26	Rofiah	56	SD
27	Warnidah	35	SI
28	Masdingin	52	SD
29	Ayani	53	SD
30	Tihajar	62	SD

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah seluruh jamaah pengajian majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan yang aktif mengikutinya terdiri dari 25 orang. Jika dilihat dari jenjang pendidikan agama, umur lebih dominan tamatan SD, Meskipun masih ada yang tamatan SMP, SMA dan juga SI. Dan jika diperhatikan soal pekerjaan kebanyakan yang bertani dan



berdagang. Sedangkan menurut usia jamaah dapat kita lihat rata-rata berusia lanjut diatas 50 tahun meskipun ada yang di bawah 50 tahun.

Dalam pengajian tidak semua jamaah rutin hadir setiap malamnya, berdasarkan hasil wawancara anggota jamaah pernah tidak hadir karena disibukkan dengan pekerjaan di sawah yang musiman. Mereka datang mendengarkan ceramah jika pekerjaan di sawah sudah mulai berkurang. Sebenarnya para jamaah sangat menyayangkan jika tidak bisa hadir mendengarkan dan mengikuti pengajian majelis taklim meskipun sebagian dari mereka sudah sering mendengarkan ceramah atau materi yang disampaikan.

#### **4. Ustadz (guru)**

Ustadz/Guru selaku pembimbing pada majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh Kelurahan panyabungan I Kecamatan panyabungan yaitu ustadz H. Nurdin yang sengaja di undang untuk memberikan ceramah pada kegiatan najelis taklim di Masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabuapten mandailing natal dan jika ustadz tersebut tidak bisa hadir atau ada urusan yang lain maka akan di ganti dengan ustadz lainnya.<sup>3</sup>

---

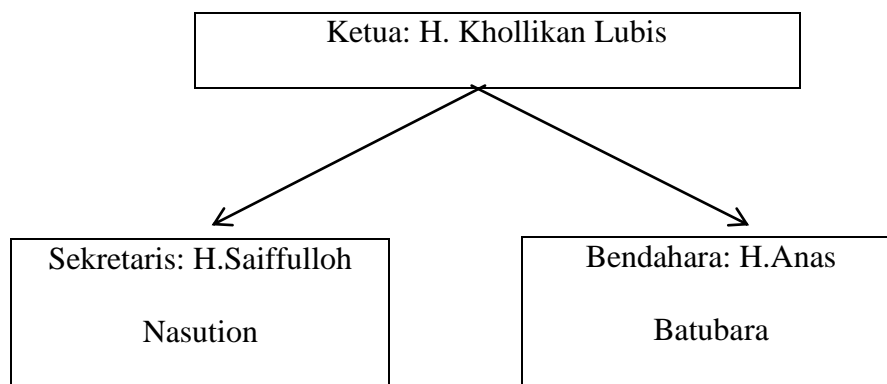
<sup>3</sup>Rahmad Arisandi, Anggota jamaah Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 20 November 2017

## 5. Kegiatan Jama'ah Majelis Taklim

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti adapun kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh Kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan yaitu kegiatan pengajian. Selain dari pada itu pengurus majelis taklim juga mengatakan bahwa kegiatan majelis taklim yaitu pembacaan surat yasin bersama-sama dan di lanjut dengan tahtim dan tahlil yang di pimpin seorang dari pengurus majelis taklim itu sendiri.<sup>4</sup>

## 6. Struktur Kepengurusan di Majelis Taklim

Susunan kepengurusan majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh Kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal sebagai berikut:



Susunan kepengurusan ini akan mengemban amanah untuk menjalankan program-program majelis taklim Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten mandailing natal.

<sup>4</sup>Observasi Peneliti, Tanggal 20 November 2017.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pelaksanaan Majelis Taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan**

#### **1) Waktu Pelaksanaan Majelis Taklim**

Majelis taklim merupakan tempat mengambil banyak pelajaran dan manfaat. Dengan diadakannya majelis taklim masyarakat dapat menggali ilmu pengetahuan dan menjalin hubungan silaturahmi serta menambah wawasan yang belum tentu diperoleh di tempat lain seperti pembacaan surat yasin secara bersama bersama dan terjadi hubungan yang lebih dekat dengan antar jama'ah. Masyarakat pada umumnya memiliki kegiatan majelis taklim di Desa masing-masing. Ada yang dilakukannya sekali dalam seminggu ada pula yang dilakukan dua kali dalam seminggu.

Di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan terdapat majelis taklim dan masyarakat mengikuti pengajian majelis taklim baik dari kalangan kaum bapak dan kaum ibu. Pelaksanaan majelis taklim taklim ini di adakan setiap malam secara rutin setelah selesai sholat makrib. Hal ini di ungkapkan oleh pengurus majelis taklim yang ada di masjid raya al qurro'wal huffazh yang bernama H.Saifulloh Nasution yang menyatakan bahwa “majelis taklim yang di lakukan di masjid kita ini dilaksanakan setiap

malam”<sup>5</sup>Selain itu, majelis taklim yang diadakan setiap malam bisa saja tidak dilaksanakan apabila ada halangan sehingga tidak mungkin melanjutkan pengajian yang sudah di tentukan oleh pengurus majelis taklim. Apabila terdapat halangan pada waktu pelaksanaan majelis taklim, misalnya berketepatan ada yang meninggal dunia di desa ini sehingga pada malam tersebut diadakan takziah. Dengan demikian pelaksanaan majelis taklim tidak dapat dilaksanakan lagi. Adapun jadwal ustadz pada majelis taklim pada malam yang sudah di tentukan yaitu pada malam senin dan kamis ustadz yang memberikan materi yaitu ustadz H. Nurdin, dan malam minggu, selasa ustadz yang memberikan materi yaitu ustadz Aswin. Dan materi-materi yang di berikan ustadz tersebut berbeda-beda materi dalam penyampaian pada pelaksanaan majelis tersebut.

Majelis taklim yang diadakan di masjid raya al qurro’ wal huffazh ini di laksanakan setelah selesai sholat makrib hingga selesai. Pelaksanaan ini berlangsung lebih kurang 90 menit dengan pembagian waktu 30 menit untuk pembacaan surat yasin secara bersama dilanjutkan pembacaan tahlil dan tahtim, Dan setelah selesai sholat isya maka ustadz melanjutkan ceramah atau bimbingan keagamaan pada jamaah majelis

---

<sup>5</sup>H. Saifulloh, Pengurus Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 24 November 2017.

taklim tersebut. Kemudian waktu 30 menit terakhir adalah untuk acara jeda.<sup>6</sup>

Berdasarkan pembagian waktu yang telah di tentukan dalam pelaksanaan majelis taklim merupakan pembagian waktu sudah cukup tepat bagi jama'ah majelis taklim karena tidak menimbulkan kejenuhan atau bosan bagi jama'ah dalam melaksanakannya. Namun dalam pelaksanaan majelis taklim ini jama'ah masih ada jama'ah merasa mengantuk. Hal ini disebabkan karena terlalu lelah bekerja di siang harinya dan ada juga jama'ah yang sengaja tidak hadir pada pengajian majelis taklim karena sudah lelah bekerja di sawah sehingga lebih memilih untuk istirahat dirumah. Sebagaimana pengakuan salah satu jamaah yang bernama Samsinar berkata” bahwa waktu pelaksanaan majelis taklim ini sudah tepat kerena keadaan badan masih terasa segar dan tidak mudah mengantuk pada saat seorang ustadz memberikan ceramah.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa waktu pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh ini sudah tepat waktunya karena jamaah merasa badan masih terasa segar sehingga tidak bosan untuk mendengarkan ceramah ustadz pada saat pelaksanaan majelis taklim dan jamaah tidak merasa ngantuk.

---

<sup>6</sup>Abd Halim, Anggota majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 23 November 2017.

<sup>7</sup>Samsinar , Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 24 November 2017.

Berdasarkan hasil observasi yang dilihat peneliti bahwa dalam majelis taklim di kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal. Ada ustadz yang sengaja di undang untuk memberikan ceramah agama. Tetapi ceramah agama tersebut di lakukan hanya satu kali dalam seminggu. Dalam kegiatan majelis taklim yang dilaksanakan setiap malamnya dan setiap ustadz berbeda-beda dalam menyampaikan materi yang di sampaikan dalam pengajian majelis taklim tersebut. Contohnya Jika materi yang di sampaikan ustadz padalam senin tentang sholat dan materi tersebut belum terbahas dengan tuntas maka akan dilanjutkan dengan materi yang sama pada minggu depannya.<sup>8</sup>

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan dakwah yang di sampaikan seorang ustadz kepada jama'ah dalam rangka memberikan bantuan yang berkaitan dengan ceramah keagamaan bagi masyarakat. Setelah di adakan observasi peneliti melihat ada pelaksanaan pembacaan yasin, tahlil dan tahtim, dan ceramah agama, majelis taklim di Masjid Raya Al qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten mandailing natal.

---

<sup>8</sup>*Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 23 November 2017.*

## **2. Materi Majelis Taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan**

Proses pengajaran yang dilaksanakan di majelis taklim merupakan suatu hal yang harus di lengkapi dengan materi yang sesuai dengan tahap usia jamaahnya. Dalam menetapkan materi pengajaran tersebut, langkah awal yang harus dilakukan oleh ustadz majelis taklim adalah dengan mengamati serta mewawancarai warga setempat guna untuk mengetahui tentang hal yang kurang dipahami oleh masyarakat sehingga materi yang hendak diajarkan pun sesuai dengan realita masyarakat tersebut. Pada hakikatnya materi yng diajarkan ustadz setiap pertemuan berganti-ganti tergantung dengan ustadz yang menyampaikan.

Majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten mandailing natal memuat materi agama seputar ibadah, akhlak, dan aqidah. Materi ini disampaikan dalam waktu yang berbeda , dengan kata lain tidak dibahas sekaligus dalam satu malam.

### **1. Fiqih**

Dalam kajian ibadah dirangkum juga dalam kajian mengenai hukum-hukum fiqih. Dalam kajian fiqih ini biasanya diawali dari hukum tentang ibadah yang msenyangkut kepercayaan terhadap Allah dan Rasulnya yang disebut juga dengan syahadat, selanjutnya dibahas tentang rukun Islam yang lain misalnya sholat, puasa, zakat, dan haji. Untuk mengawali kajian sholat

biasanya terlebih dahulu di kupas tentang thoharoh, dan untuk lebih rinci berdasarkan hasil wawancara langsung dengan jama'ah teori yang mereka pelajari antara lain:

a. Thoharoh yaitu hukum bersuci dari hadas dan najis. Hal ini dijelaskan seorang jama'ah ketika di masjid sebelum pengajian dimulai:

“dalam kajian ini dibahas tentang tata cara hadas besar dan kecil, tata cara berwudhu dan tayammum, macam-macam serta sifat air, macam najis dan cara menghilangkannya serta istinja dan masih banyak lagi penjelasan dari ustadz , saya tidak hapal betul maklum sudah tua sering lupa.”<sup>9</sup>

b. Sholat adapun materi tentang sholat yang disampaikan ustadz berdasarkan hasil wawancara yaitu:

“kajian tentang sholat wajib dan sholat, baik ia mengenai waktu shoalt, rukun sholat, syarat sah sholat, yang mewajibkan dan yang membatalkan sholat, sholat jum'at, sholat id,sholat jenazah, sholat jamak, dan qosar dan sholat berjama'ah. Misalnya bagaimana tata cara sholat yang benar dan bagus?”<sup>10</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ibu Hj. Rosmina:

“ Alhamdulillah dengan mengikuti pengajian majelis taklim ini saya lebih tau tentang masalah sholat, selain sholat wajib sholat sunnah juga di bahas, kemudian diberikan ustadz juga berupa amalan setelah selesai

---

<sup>9</sup>Solhani, Anggota Majelis Taklim , *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2018

<sup>10</sup>Fatimah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 11 Januari 2018



sholat. Misalnya memperbanyak istigfar, sholawat dan doa-doa yang di amalkan oleh Nabi Ibrahim, Nabi Nuh dan Nabi Musa dan sebagainya agar kita terhindar dari bencana dan diberi rezeki oleh Allah, meskipun itu semua belum sepenuhnya bisa saya amalkan.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi tentang sholat bukan Cuma masalah yang mewajibkan dan yang membatalkan sholat saja yang dibahas. Tetapi soal zikir juga dijelaskan dalam majelis taklim.

- c. Puasa puasa dalam penyampaian puasa ini biasanya di lakukan pada bulan ramdhan. Kajian ini di kupas habis selama ramdhan berlangsung baik ia tentang: puasa wajib, sunat, nazar dan puasa kiparat yang membatalkan dan mewajibkan puasa, baik puasa wajib, sunat, nazar serta puasa kiparat. Selain itu ustadz sering memberikan amalan yang dianjurkan untuk dikerjakan pada bulan ramdhan misalnya memperbanyak baca al-Qur’an dan Istigfar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak Samsul Bahri anggota majelis taklim:<sup>12</sup>

“kalau bulan ramdhan kami sering bercerita tentang bulan puasa, masalah puasa dan malam lailatul qodar. Kemudian masalah puasa yang baik dan benar, sholat trawih dan witr serta memperbanyak membaca al Qur’an. Saat ramdhan ustadz sering menganjurkan kami untuk tadarusan,

---

<sup>11</sup>Hj.Rosmina , Anggota Majelis Taklim , *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2018

<sup>12</sup>Samsul Bahri , Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 13 Januari 2018

setidaknya kita bisa menamatkan atau khotom qur'an selama satu bulan puasa.”<sup>13</sup>

- d. Zakat kajian ini di bahas dari harta yang wajib di zakatkan seperti barang tambang emas dan perak, binatang ternak, hasil pertanian, dan barang perniagaan dan juga zakat propesi.<sup>14</sup> Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Abd Halim sebagai berikut:

“alhamdulillah setelah mengikuti pengajian kita lebih faham tentang zakat ini, misalnya dikaji mengenai syarat-syarat wajib zakat, harta yang wajib di zakati dan syarat syah membayar zakat serta nisab dan haulnya. Dengan begitu mungkin semua masyarakat akan lebih tau arti dan manfaat dari zakat itu sendiri”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa ustadz yang menyampaikan materi tentang ibadah dalam pengajian majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kotayaitu menggunakan metode tanya jawab dan praktek dengan metode ini jamaah akan mudah untuk memahami materi yang disampaikan ustadz.

---

<sup>13</sup> Ahmad Arisandi, AnggotaMajelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2018

<sup>14</sup>H. Nurdin, Ustadz Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2018.

<sup>15</sup>Abd. Halim, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 11 januari 2018

## 2. Aqidah (keimanan)

Materi aqidah yang disampaikan oleh ustdz H.Nurdin di majelis taklim masjid raya al qurro'wal huffazh melingkupi segala kewajiban yang tercakup dalam rukun iman diantaranya:

- 1) Materi Iman kepada Allah yang disampaikan oleh ustdz H.Nurdin menjelaskan tentang sifat dan kesempurnaan dan mustahil atasnya.
- 2) Iman kepada rasul, menjelaskan sifat yang wajib diketahui bagi rasul ada 4 dan sifat mustahil bagi rasul ada 4, dan 1 sifat yang harus bagi rasul.
- 3) Iman kepada malaikat, menjelaskan tentang wajib kita yakini bahwa ada bagi Allah para malaikat yang tidak kita ketahui jumlahnya.
- 4) Iman kepada kitabnya, menjelaskan tentang wajib kita meyakini bahwa Allah telah menurunkan kitab kepada rasul segala kitab itu diturunkan dari langit diambil dari lauhil mahfush atau atas lidah seorang dari pada malaikat.
- 5) Iman kepada hari kiamat, menjelaskan tentang hari kiamat wajib kita yakini akan datang. Dimana manusia berdiri dari pembaringan untuk dihadapkan kepada Allah Swt.
- 6) Iman kepada qadha dan qadar, menjelaskan tentang wajib meyakini segala sesuatu yang telah terjadi dan yang akan terjadi sudah ditentukan oleh Allah sebelumnya dalam azal.
- 7) Asmaul husna, menjelaskan tentang zikir dengan nama-nama Allah yang 99 dan manfaat asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek Basrah mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh ustadz majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffzh tersebut sangat beragam, karena dalam materi ini mengakaji Iman kepada Allah Swt, Iman kepada rasul, Iman kepada malaikat, Iman dengan hari kiamat, dan Iman kepada qadha dan qadar. Yang mana sebagai umat muslim harus meyakinkannya.<sup>16</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh nenek saidah mengatakan bahwa ketika ustadz ceramah mengenai materi tentang hari kiamat, barulah lebih mendekatkan diri pada sang pencipta adanya rasa takut dalam diri.<sup>17</sup> Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Halimah mengatakan bahwa ketika ustadz menyampaikan ceramah sangat terharu sampai meneteskan air mata apalagi tentang materi hari kiamat.<sup>18</sup>

Hasil wawancara dengan ibu Samsinar mengatakan bahwa materi aqidah tentang Iman kepada Allah, harus wajib juga bagi orang muslim mengetahui sifat yang wajib bagi Allah, yang mustahil dan yang harus bagi Allah Swt.<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Samsul bahri mengatakan bahwa materi yang disampaikan ustadz tentang asmaul husna dapat menambah amalan saya dalam memperbanyak zikir juga mengetahui makna ataupun

---

<sup>16</sup>Nenek Basrah , Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2018.

<sup>17</sup>Nenek Saidah , Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 12 Januari 2018.

<sup>18</sup>Samsinar , Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2018.

<sup>19</sup>Nur Halimah, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2018.

artinya, karena materi tersebut menimbulkan efek yaitu rasa kerinduan kepada Allah dan membuatnya bahagia bahkan menghilangkan bisikan jahat juga kemunafikan. Saya belum tau makna, tujuan dan manfaatnya sekarang saya sudah mengetahuinya sehingga dapat saya amalkan pada keluarga saya.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti metode yang di gunakan ustadz dalam menyampaikan materi tentang aqidah dalam pengajian majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kota yaitu ustadz menyampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan para jamaah hanya mendengarkan apa yang di sampaikan oleh ustadz tersebut.

### 3. Akhlak

Akhlak islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan keesaan tuhan. Materi akhlak yang dibahas dalam majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh adalah akhlak kepada Allah Swt diantaranya: takwa, ikhlas dan syukur. Manusia hidup di dunia ini diciptakan oleh Allah Swt yaitu manusia mempunyai akhlak untuk berhubungan dengan Allah. Kitab yang menjadi rujukan ustadz Drs.Aswi Hsb dalam menyampaikan materi akhlak adalah kitab *al-hikam* karang ibnu athoilla. Kitab *al-hikamini* mengakaji bagaimana cara kita mendekatkan diri kepada Allah Swt.

---

<sup>20</sup>Samsul Bahri, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Aminah lubis mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh ustadz tentang materi akhlak diantaranya takwa, ikhlas dan syukur. Manusia hidup didunia ini diciptakan Allah, manusia mempunyai akhlak untuk berhubungan denagn Allah Swt.<sup>21</sup> Hasil wawancara denagn ibu Rita bahwa materi akhlak sangat penting, bahwa dalam berhubungan baik denagn Allah haruslah berhubungan baik dengan makhluknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abd Halim mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh ustdz tentang materi akhlak di antaranya takwa, ikhlas, dan syukur. Manusia hidup didunia di ciptakan Allah, manusia mempunyai akhlak untuk berhubungan dengan Allah.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh tidak terlepas dari ibadah, aqidah, dan akhlak. Materi ibadah di antaranya tentang persoalan sholat, tharah, puasa dan juga pelaksanaan ibadah haji. Sedangkan masalah aqidah misalnya bagaimana dengan rukun Iman. Demikian juga halnya dengan masalah akhlak , bagaimana akhlak yang mulia dan akhlak yang tercela, bagaimana akhlak dengan tetangga dll.

---

<sup>21</sup>Siti Aminah, Anggota jamaah Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2018

<sup>22</sup>Abd Halim, Anggota jamaah Majelis Taklim, *Wawancara*, Tanggal 20 Januari 2018

### C. Analisis Hasil Penelitian

Seperti yang dijelaskan sebelumnya majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bersifat non formal yang memiliki banyak fungsi yaitu sebagai tempat pembinaan dan mengembangkan kepribadian muslim, dan tempat terjalannya silaturahmi, serta berfungsi sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan keagamaan. Dan salah satu manfaat yang dapat dirasakan masyarakat yaitu terjadinya silaturahmi, karena masyarakat kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan mata pencariannya bertani dan berdagang di pasar sehingga masyarakat memiliki kesibukan yang padat dan jarang memiliki waktu untuk bersilaturahmi satu sama lainnya.

Meskipun majelis taklim berada di tengah-tengah masyarakat dan memiliki banyak manfaat namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak rutin untuk mengikuti pengajian yang dilaksanakan di masjid raya al qurro wal huffazh dan hanya sedikit masyarakat yang mengikutinya. Hal ini dapat dilihat jamaah yang aktif mengikuti majelis taklim hanya 25 jamaah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al qurro' wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan sudah aktif dilaksanakan setiap malam. Hal ini dapat dilihat dari sistem pelaksanaannya yang terdiri dari kegiatan pembacaan yasin secara bersama-sama di lanjut dengan tahlil dan tahtim, Ceramah agama yang disampaikan oleh ustadz merupakan salah satu daya tarik bagi majelis taklim untuk mematuhi masyarakat dalam mengikuti majelis kegiatan majelis taklim.

Melalui ceramah agama ini anggota mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan keagamaan. Selain itu anggota majelis taklim juga dapat saling tukar pendapat dan mengadakan tanya jawab dengan ustadz. Walaupun pelaksanaannya diadakan secara rutin namun masih ada sebagian masyarakat yang tidak aktif mengikuti pengajian majelis taklim karena masyarakat merasa lelah bekerja siang harinya di sawah dan berdagang di pasar dan lebih memilih untuk beristirahat di rumah dan tidak hadir pada malam harinya untuk mengikuti majelis taklim.

Pada realitasnya fungsi majelis taklim sebagian besar telah dirasakan oleh masyarakat di kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu terjadinya silaturahmi, karena masyarakat pada siang harinya sibuk dengan pekerjaan atau mencari nafkah sehingga memiliki kesibukan dan jarang memiliki waktu untuk bersilaturahmi satu sama lain. Selain itu juga manfaat lain dapat dirasakan masyarakat dengan bertambahnya ilmu pengetahuan tentang agama karena dalam pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh ini ada ustadz yang sengaja di undang untuk memberikan ceramah-ceramah tentang materi aqidah, akhlak dan ibadah.

Pelaksanaan majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan berdasarkan analisis penulis sudah sangat aktif. Hal ini dapat dilihat dari sistem pelaksanaannya yang terdiri dari pembacaan surat Yasin, dilanjut dengan tahtim dan tahlil.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penulisan skripsi sebagai akhir dari pembahasan penulis akan membuat suatu kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran yang penulis anggap penting terutama dalam rangka mengajak masyarakat dalam memahami majelis taklim.

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis yang telah dilakukan di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan majelis taklim di Masjid Raya al Qurro'Wal Huffazh Kelurahan panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten mandailing natal sangat aktif diadakan dan dilaksanakan secara rutin setiap malam setelah selesai sholat makrib hingga selesai. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis taklim ini yaitu terdiri dari pembacaan surat yasin, tahtim dan tahlil bersama-sama, ceramah agama.
2. Adapun materi yang disampaikan dalam majelis taklim di masjid raya al qurro'wal huffazh kelurahan panyabungan I kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal lebih berorientasi pada aqidah berupa iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, serta qhada dan qadar.

Ibadah berupa sholat, puasa, zakat, dan haji, dan akhlak berupa adab berbicara, makan, minum, berpakaian dan bersosialisasi dan lainnya.

## **B. Saran saran**

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan sesuai uraian di atas terkait kepada sebagaimana berikut di bawah ini:

1. Kepada para Ustadz supaya tetap memelihara kepribadiannya sebagai seorang Ustadz yang menjadi contoh di masyarakat baik dari pengamalan agama, cara berpakaian, cara berbicara, dan juga meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.
2. Untuk masyarakat Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kota agar lebih giat dalam mengikuti majelis kegiatan majelis taklim yang bertujuan untuk membina masyarakat yang bertakwa serta memasyarakatkan ajaran agama Islam.
3. Kepada semua pihak pengurus majelis taklim baik tokoh masyarakat, dan seluruh masyarakat khususnya Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kabupaten mandailing natal supaya memperhatikan dan membantu majelis taklim agar berjalan dengan baik, lancar dan tujuannya tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, Endang Saifuddin, *Agama dan Kebudayaan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ali, Mohammad Daud Aga. *Pendidikan ma Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2001.
- Ali Imron Ritonga, *Fikih Bagian Kedua*, Bandung: Printis, 2011.
- Alfat Masan *Akidah Akhlak (Madrasah Tsanawiyah)*. Semarang: Toha Putra.1994.
- Aly Heri Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cita Pustaka Media. 2014.
- Anhar, *Membentuk Manusia Berilmu Perspektif Integrasi Ilmu Agama dan Umum Dalam Pendidikan Islam*. Padang: Create Space Indonesia. 2012.
- Dewan Redaksi, *Insiklopedi Isalam. Ensiklopedi Islam Jilid 3*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 2001.
- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati. *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Kebersamaan, 2007.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Padang, 8 juni 2002.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2011
- Muhammad Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pengemngan Penerjemahan Penafsiran Al-Quraa'an, 1973.
- Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fikih Ibadah*, Jakarta: Media Pratama, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2008.
- Tim penyusun kamus pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniyah, (Transcendental Intellijence) Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Profesional dan Berakhlak*. Jakarta: Bina Insani Pers. 2001
- Tengku Muhammad Hasby Ash-Syidieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, Semaramg Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997.
- Wahab, Abdur Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Witherington, H.C., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Zakia Daradjat, ddk. *Metodik Khusus Pengajaran agama Isam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1981

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : YENI WAHYUNI  
Tempat/Tanggal Lahir : Rumbio/ 17 April 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 1 dari 7 Bersaudara  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Rumbio Kec. Panyabungan Utara

### **II. IDENTITAS ORANG TUA**

Nama Ayah : Abdul Hafis Rangkuti  
Nama Ibu : Yusniar Rangkuti  
Alamat : Rumbio Kec. Panyabungan Utara  
Pekerjaan : Petani

### **III. PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun	Pendidikan
2002 – 2008	: SD Negeri 144544 Rumbio
2008 – 2011	: SMP Negeri 1 Mompang Jae
2011 – 2013	: SMA Negeri I Rumbio
2013 – 2018	: Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Pengurus Majelis Taklim**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh?
2. Apa visi dan misi majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh?
3. Apa Tujuan pengajian majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh?
4. Berapakah ustadz majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh?
5. Kapan pengajian majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'wal Huffazh di laksanakan?

#### **B. Wawancara Dengan Jamaah Majelis Taklim**

1. Kapan diadakan majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh?
2. Berapa jamaah majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh?
3. Bagaimanakah menurut ibu/bapak waktu pelaksanaan majelis taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh?
4. Bagaimanakah menurut ibu/bapak tentang penjelasan materi-materi yang disampaikan oleh ustadz?
5. Apakah ibu/bapak puas dengan materi dan metode yang diberikan oleh ustadz?

**JAMAAH MAJELIS TAKLIM MASJID RAYA AL-QURRO'WAL  
HUFFAZH**







TEMPAT PELAKSANAAN MAJELIS TAKLIM





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN PANYABUNGAN KOTA  
KELURAHAN PANYABUNGAN I

Hal : Telah Mengadakan Penelitian

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan  
di -  
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, berkenaan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Majelis Taklim di Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kota dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : YENI WAHYUNI  
Nim : 13 310 0164  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-4  
Alamat : Rumbio

Adalah benar melakukan penelitian di Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kota.

Adapun Maksud penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang di perlukan guna menyusun skripsi sendiri dengan judul: "Pelaksanaan Majelis Taklim di Masjid Raya Al-Qurro Wal Huffazh di Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kota"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua Majelis Taklim, 01 Desember 2017



H.Khollikan lubis



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B <sup>2017</sup> In.14/E.4c/TL.00/11/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

14 Nopember 2017

Yth. Lurah Panyabungan 1  
Kec. Panyabungan Kota Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yeni Wahyuni  
NIM : 13.310.0164  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Rumbio

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pelaksanaan Majelis Taklim di Mesjid Al-Qurro Waalhuffadz Kelurahan Panyabungan 1 Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



a.n Dekan  
Wakil Dekan/Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PADANGSIDEMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

: 623 /In.14/E.5/PP.00.9/10/2016 Padangsidempuan, 19 Oktober 2018

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1.Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Pembimbing I)  
2.Hamka, M.Hum (Pembimbing II)

Di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Yeni Wahyuni  
NIM : 13 310 0164  
Sem/ T. Akademik : VII, 2017/2018  
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-4  
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Majelis Taklim di Masjid Raya Al Qurro'Wal Huffazh Kelurahan Panyabungan I Kecamatan Panyabungan Kota**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang di maksud.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akaademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002

KETUA PRODI PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.19680517 199303 1 003

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
Pembimbing II

Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005